

**PERAN KONFORMITAS DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU
AGRESIF PADA REMAJA ANGGOTA PERGURUAN PENCAK SILAT**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh:

Alisya Salsabilah

21107010119

Dosen Pembimbing Skripsi :

Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi.

198612142019031009

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2594/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : Peran Konformitas dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Agresif pada Remaja Anggota Perguruan Pencak Silat

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALISYA SALSABILAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010119
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 684fd10778a2b

Ketua Sidang

Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED



Valid ID: 684fb146f218

Penguji I

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
SIGNED



Valid ID: 684ff44ecd456

Penguji II

Krysna Yudy Nusantara, M.Psi., Psikolog
SIGNED



Valid ID: 6851757cb44da

Yogyakarta, 20 Mei 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alisya Salsabilah
NIM : 21107010119
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Konformitas dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Agresif Anggota Remaja Pencak Silat” adalah karya asli dari peneliti dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Adapun skripsi ini bukan merupakan plagiasi karya orang lain, seluruh sumber informasi yang dikutip oleh peneliti telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan dengan semestinya sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 5 Mei 2025

Yang menyatakan,


NIM, 21107010119

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakaatuh,

Setelah melakukan bimbingan, memeriksa, memberi arahan, masukan, dan koreksi seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan skripsi saudara:

Nama : Alisya Salsabilah
NIM : 21107010119
Program Studi : Psikologi
Judul : Peran Konformitas dan Kontrol Diri terhadap Perilaku
Agresif Anggota Remaja Pencak Silat

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Psikologi. Dengan ini harapan kami semoga tugas akhir atau skripsi dari saudara tersebut dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wabarakaatuh.

Yogyakarta, 05 Mei 2025

Pembimbing



Aditya Dedy Nugraha M.Psi., Psi

NIP. 19861214 201903 1 009

MOTTO

“Kebahagiaan bukan untuk dicari, tapi diciptakan”

”إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا“

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri”
(QS. Al-Isra’:7)

“Bila bukan kehendakNya, tidak satupun culasmu akan bawa bahaya”

Tulus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah 'ala kulli hallin wa ni'matin

Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad, wa ala alihi sayyidina Muhammad

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rohman dan rohim-Nya, sehingga saya bisa menyelesaikan tanggung jawab tugas akhir ini hingga selesai.

Teruntuk diri saya sendiri,

Terima kasih karena selalu bersedia untuk terus belajar, beradaptasi dan berusaha bagaimanapun cuacanya.

Teruntuk keluarga saya,

Terima kasih Ayah, Ibu dan Kakak yang selalu mendukung, menghibur, dan menyemangati tanpa hitung. Terimakasih atas segala perjuangan dan pengorbanan hingga saya bisa dititik ini. Jazakumullah ahsanal jaza'.

Teruntuk Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga, terimakasih karena telah menjadi wadah bagi saya untuk belajar dan mengembangkan minat yang saya miliki.

Semoga Allah ridho dan mempermudah semua langkah kebaikan yang sedang ataupun kita lalui, aamin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ridho Allah SWT yang selalu menyertai penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi yang disusun ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, masukan dan saran sangat penulis harapkan sebagai bahan perbaikan skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi. Penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang turut memberikan bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa selama proses penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res., selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga, beserta jajarannya.
4. Bapak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik penulis. Terima kasih banyak Bapak atas ilmu, nasihat, arahan, saran, dukungan, dan kemudahan yang diberikan selama proses bimbingan skripsi dan juga selama proses perkuliahan selama 4 tahun. Terima kasih atas bantuannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
5. Ibu Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psikolog., selaku Dosen Penguji I. Terima kasih ibu telah memberikan masukan, penjelasan, dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
6. Ibu Krysna Yudy Nusantara, M.Psi., Psikolog., selaku Dosen Penguji II, Terimakasih bu atas segala arahan dan bimbingan untuk tugas akhir saya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

7. Seluruh anggota pencak silat wilayah Jawa Timur yang ikut serta dalam proses pengambilan data penelitian, yakni PSHT, Pagar Nusa, IKSPI, dan Pandan Alas. Semoga bantuan kalian menjadi amal jariyah seterusnya.
8. Ayah, Ibu, Mas, Mbak dan Adik Baihaqi, Terimakasih sudah memberikan dukungan, dan semangat tanpa henti. Terimakasih untuk segala keringat, jerih payah, pengorbanan dan perjuangan yang telah diberikan tanpa penulis minta. Tanpa kalian, penulis tidak akan bisa sampai di titik ini.
9. Ibu Nyai Fatma, dan Bapak Zaky, Terima kasih sudah menjadi guru sekaligus orang tua bagi penulis, selama saya belajar dan mengabdikan di Pesantren Krapyak. Ucapan terima kasih saja tidak sebanding dengan apa yang sudah diberikan. Semoga Bapak-Ibu meridhoi setiap langkah kebaikan yang sedang saya jalani.
10. Teman-teman seperjuangan di Pesantren Ndalem Dongkelan Krapyak, “Nabila, Nada, Khalwa, Caca, Wulan dan La’ali”, terimakasih sebanyak-banyaknya atas kesediaannya untuk menjadi tempat berbagi segala cerita. Semoga langkah dan mimpi kalian segera terwujud.
11. Teman-teman pejuang skripsi “Ara, Fera dan Thifal”, yang telah menemani dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih sudah mendengarkan keluh kesah penulis tanpa bosan.
12. Teman-teman Psikologi D. Terima kasih atas kerja keras dan kerjasamanya selama 4 tahun di perkuliahan. Semoga sukses dan berhasil mencapai mimpinya masing-masing
13. Teman-teman MBKM Internasional Malaysia, Terima kasih atas pengalaman yang amat berharga meski hanya sebentar, kenangan bersama kalian tidak akan habis jika diceritakan.
14. Terakhir, ucapan terimakasih diberikan kepada diri saya sendiri. Terimakasih sudah mau belajar dan terus berusaha sampai di titik ini, walaupun agak terlambat. Jangan berhenti, lanjutkan yang sudah dimulai, jangan bosan, teruslah menjadi bermanfaat bagi sekitar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI.....	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian	13
BAB II DASAR TEORI.....	24
A. Perilaku Agresif	24
B. Konformitas	30
C. Kontrol Diri.....	36
D. Dinamika Hubungan antara Perilaku Agresif, Konformitas dan Kontrol Diri.....	40
E. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Desain Penelitian.....	47
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	47
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	48

D. Populasi dan Sampel.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	55
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Orientasi Kancan.....	61
B. Persiapan Penelitian.....	62
C. Pelaksanaan Penelitian	71
D. Hasil Penelitian	72
E. Pembahasan	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	102



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Literature Review.....	14
Tabel 2. Format Penilaian Skala Perilaku Agresif.....	51
Tabel 3. Blueprint Skala Perilaku Agresif.....	52
Tabel 4. Format Penilaian Skala Konformitas.....	53
Tabel 5. Blueprint Skala Konformitas.....	53
Tabel 6. Distribusi Aitem Skala Perilaku Agresif.....	65
Tabel 7. Distribusi Aitem Skala Konformitas dengan Penomoran Baru.....	68
Tabel 8. Distribusi Aitem Skala Kontrol Diri.....	69
Tabel 9. Distribusi Aitem Skala Kontrol Diri dengan Penomoran Baru.....	70
Tabel 10. Reliabilitas Skala.....	71
Tabel 11. Demografi Responden Berdasarkan Domisili Asal.....	72
Tabel 12. Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	73
Tabel 13. Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	73
Tabel 14. Demografi Responden Nama Perguruan Pencak Silat.....	74
Tabel 15. Deskripsi Statistik Hipotetik dan Empirik.....	75
Tabel 16. Norma Kategorisasi.....	76
Tabel 17. Kategorisasi Perilaku Agresif.....	77
Tabel 18. Kategorisasi Konformitas.....	77
Tabel 19. Kategorisasi Kontrol Diri.....	78
Tabel 20. Uji Normalitas.....	78
Tabel 21. Uji Heterokedastisitas.....	79
Tabel 22. Uji Multikolinieritas.....	80
Tabel 23. Uji F.....	81
Tabel 24. Uji Signifikansi Koefisien Regresi.....	81

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Konformitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif..... 45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Uji Linieritas – Residual Plot.....	79
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Seleksi Aitem dan Uji Reliabilitas Alat Ukur	103
Lampiran 2. Alat Ukur Uji Coba dan Alat Ukur Penelitian.....	108
Lampiran 3. Tabulasi Data Uji Coba	117
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian.....	125
Lampiran 5. Uji Asumsi.....	141
Lampiran 6. Surat Lembar Kesiediaan Subjek Penelitian/Informed Consent	142
Lampiran 7. Daftar Anggota Aktif Pencak Silat.....	142



INTISARI

Perilaku menyerang atau menyakiti, baik secara fisik maupun verbal, sering ditemukan pada individu usia remaja. Ketidakstabilan emosi yang umum terjadi pada tahap perkembangan ini dapat menyebabkan remaja cenderung mudah terpicu untuk menyakiti orang lain yang memiliki pandangan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas dan kontrol diri terhadap perilaku agresif pada remaja anggota perguruan pencak silat di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, serta dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui perangkat lunak *JAMOV*. Sampel penelitian terdiri dari 112 remaja anggota aktif perguruan pencak silat, yang diperoleh melalui teknik *snowball sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *google form* maupun secara langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, konformitas dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku agresif, dengan kontribusi sebesar $R^2 = 0,519$. Secara parsial, konformitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku agresif ($p = 0,404$). Sementara itu, kontrol diri memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku agresif dengan nilai $p < 0,05$, yang berarti semakin tinggi kontrol diri individu, maka semakin rendah tingkat agresivitasnya. Dengan demikian konformitas dan kontrol diri secara bersama-sama berperan dalam membentuk perilaku agresif, namun kontrol diri lebih berperan signifikan dalam menurunkan perilaku agresif pada anggota remaja pencak silat. Temuan ini dapat mendorong organisasi pencak silat untuk melakukan pembinaan melalui pelatihan kontrol diri dan penguatan nilai kelompok agar perilaku agresif dapat diarahkan ke bentuk kompetitif yang sehat.

Kata kunci: perilaku agresif, konformitas, kontrol diri, remaja, pencak silat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Aggressive behavior, whether physical or verbal, is frequently observed among adolescents. The emotional instability commonly experienced during this developmental stage can make teenagers more prone to reacting aggressively toward others who hold differing views. This study aims to examine the influence of conformity and self-control on aggressive behavior among adolescent members of pencak silat (traditional martial arts) schools in East Java Province. A quantitative approach was employed, with data analyzed using multiple linear regression via JAMOV software. The sample consisted of 112 active adolescent members of pencak silat schools, selected through snowball sampling. Data were collected through questionnaires distributed both via Google Forms and in-person field surveys. The results indicate that conformity and self-control, when considered simultaneously, have a significant influence on aggressive behavior, with a contribution of $R^2 = 0.519$. Partially, conformity does not have a significant effect on aggressive behavior ($p = 0.404$). In contrast, self-control has a significant negative influence ($p < 0.05$), indicating that higher levels of self-control are associated with lower levels of aggression. In conclusion, while both conformity and self-control collectively contribute to shaping aggressive behavior, self-control plays a more substantial role in reducing aggression among adolescent pencak silat practitioners. This finding can motivate pencak silat organizations to foster development through self-control training and reinforcing group values, steering aggressive behavior toward healthy competition.

Keywords: aggressive behavior, conformity, self-control, adolescents, pencak silat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, pencak silat adalah sebuah seni beladiri klasik (tradisional) yang berkembang di Nusantara, termasuk kepulauan Sumatera, Jawa, Bali, Aceh, dan sebagainya (Novelia & Aulia, 2021). Pada masa kemajuan kerajaan Islam, olahraga bela diri menjadi media dan alat dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam, seperti Kerajaan Kutai, Mataram, Singasari, Samudera Pasai Kediri dan Kerajaan Tarumanegara. (Pratama et al., 2024). Dalam konteks kehidupan saat ini, pencak silat menjadi warisan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan. Tak hanya itu, pencak silat juga menjadi sarana pembentukan karakter dan moral, khususnya dikalangan remaja.

Pada tanggal 18 Mei 1948, Wongsonegoro secara resmi mendirikan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) yakni organisasi pencak silat nasional. Di bawah kepemimpinannya, sepuluh perguruan pencak silat telah disatukan, termasuk Perguruan Pencak Silat Perisai Diri, Perisai Putih, Tapak Suci, Prasadaja Mataram, PPSI, Setia Hati, Perpi Harimurti, Setia Hati Terate, Putera Betawi, KPS Nusantara (Candra, 2022). Dengan demikian, IPSI berperan penting dalam menjaga kesatuan dan perkembangan pencak silat, serta menjadikan seni bela diri yang lebih terstruktur dan terorganisir.

Mayoritas usia anggota pencak silat di Indonesia bervariasi, namun didominasi oleh remaja yang berusia 14 hingga 17 tahun. Hal tersebut didukung oleh penelitian Musyaffa et al. (2023) yang menyebutkan bahwa

minat dan motivasi siswa remaja untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 1 Teluk Jambi tergolong tinggi, sebab para remaja berkeinginan untuk pengembangan keterampilan bela diri, pemahaman akan nilai moral, mencari tantangan dan pemenuhan kebutuhan afiliasi sosial. Sarwono (2019) juga menambahkan bahwa remaja sedang mencari falsafah hidup. Sehingga mereka memilih perguruan pencak silat sebagai salah satu sarana untuk mereka dapat berekspresi

Florensa et al. (2023) menyebutkan masa remaja merupakan fase yang dialami setiap orang dalam perjalanan hidupnya sebagai suatu tahapan yang dilewati individu dari fase kanak-kanak menuju fase dewasa, yakni berlangsung dari usia 11 hingga 20 tahun. Menurut Santrock (2007) masa remaja awal merupakan fase dimana fluktuasi emosi sering naik turun disebabkan oleh perubahan hormon. Mereka belum bisa mengekspresikan emosi secara tepat, sehingga mudah untuk terprovokasi dan memproyeksikan perasaan tersebut kepada orang lain.

Griffin (2017) juga menyebutkan bahwa masa remaja menyebabkan terjadinya perubahan, emosional, kognitif dan perilaku yang mendorong remaja berperilaku agresif, suka melawan, gelisah, labil. Selain itu, ia juga memiliki minat lebih besar terhadap afiliasi sosial di luar keluarga serta dorongan untuk bereksplorasi. Dengan demikian, para remaja sering kali bergabung dengan organisasi atau kelompok tertentu, seperti pencak silat guna memenuhi kebutuhan sosial.

Candra (2022) menambahkan pencak silat menjadi salah satu wadah atau tempat bagi para remaja untuk menemukan jati dirinya atau untuk menyalurkan perilaku agresi yang dirasakan secara tepat. Selain itu, teknik beladiri dalam olahraga pencak silat bertujuan untuk menekan dan menyalurkan rasa frustrasi seorang remaja agar tidak menjadi sumber agresivitas. Hal tersebut sejalan dengan Myers (2012) yang mengungkapkan bahwa tindakan agresif tidak perlu dilampiaskan pada sumber frustrasi itu sendiri, namun tindakan tersebut dapat dipindahkan (*displacement*) pada target yang lebih aman. Selain itu, tujuan daripada pencak silat adalah untuk mencegah adanya perkelahian dan tawuran (Gede & Mahayana, 2019).

Pencak silat yang pada awal mulanya menjadi wadah menyalurkan emosi ini justru pada praktiknya mengalami beberapa penyimpangan seperti munculnya perilaku agresif yang berlebihan diluar latihan, sehingga menimbulkan konflik sosial serta kekerasan. Sebagai contoh, pada tanggal 22 November 2024, telah terjadi konflik antar perguruan pencak silat di Tulungagung, sehingga menyebabkan dua orang menjadi korban penganiayaan yang dilakukan oleh enam pelaku. Pelaku melakukan hal tersebut diduga karena ia melihat korban mengenakan atribut atau identitas dari perguruan silat lain (Marthadinaja & Nana, 2024). Sementara pada tanggal 13 September 2024 Pelajar SMA di Malang tewas setelah sehari-hari koma, karena korban dikeroyok oleh sembilan oknum anggota pencak silat dan batok kepala korban dipukul menggunakan batu paving (Midaada, 2024). Di Klaten, Jawa Tengah pada tanggal 29 Mei 2023 Seorang remaja SMP meninggal dunia. Hal tersebut

dapat terjadi karena selama melakukan latihan bela diri, korban dipukul dua kali dengan tendangan ke dada dan perut korban, yang mana pelaku adalah senior korban (Yusuf & Utomo, 2023).

Dalam penelitian studi kasus Matulessy et al. (2022) mengungkapkan bentuk perilaku agresif digambarkan sebagai berikut: ditunjukkan oleh anggota pencak silat x, yaitu merusak lingkungan, mudah marah ketika berkonflik dengan tetangga dan menyakiti orang lain, ketika ia merasa harga dirinya direndahkan. Selain itu, mereka juga melempari rumah warga dengan menggunakan senjata tajam dan merusak fasilitas umum. Tindakan tersebut didorong oleh perasaan senang dan menang terhadap ilmu bela diri yang dimiliki. Selain itu, tindakan agresi dilakukan sebagai bentuk pembelaan diri, karena merasa harga diri mereka diejek atau tindakan balas dendam akibat perlakuan tertentu oleh anggota organisasi lain.

Menurut Myers (2012) perilaku agresif yaitu tindakan yang muncul oleh individu dengan tujuan melukai dan menyakiti orang lain baik secara verbal maupun nonverbal, seperti perilaku mengejek, mencemooh, menyerang dan menendang. Dilanjutkan oleh pendapat Bowman et al. (1928) bahwa manusia memiliki naluri bawaan untuk berkelahi. Namun, berperilaku agresif sering dikaitkan dengan tindakan yang melanggar atau menyimpang dari norma maupun aturan yang sudah ditetapkan di masyarakat.

Perilaku agresif dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu (internal) maupun faktor dari lingkungan sekitarnya (eksternal). Tangney et al. (2004) menyebutkan faktor internal yang menyebabkan perilaku agresi antara

lain adalah frustrasi, emosi negatif, kepribadian serta kontrol diri. Haslinda et al. (2022) juga menyebutkan penyebab perilaku agresif pada remaja adalah kontrol diri yang belum matang. Hal itu sejalan dengan Widiyanto et al. (2023), yang menyebutkan bahwa pencak silat pada dasarnya adalah metode perkelahian efektif yang membuat anggotanya menjadi lebih berani dan kompetitif. Akan tetapi hal tersebut dapat memicu konflik apabila tidak diiringi dengan kontrol diri yang baik.

Safitri et al. (2022) mengungkapkan bahwa setiap individu memiliki kontrol diri yang berbeda-beda. Individu yang memiliki tingkat pengendalian diri yang baik, maka ia cenderung mampu untuk mengatur perilakunya pada hal positif, mampu mempertimbangkan keputusan secara tepat dan menghindari segala tindakan kekerasan. Sedangkan individu yang memiliki tingkat kontrol diri lemah, cenderung sulit mengarahkan perilaku terhadap hal positif, cenderung marah dan bertindak agresif. Dengan demikian, kontrol diri menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku individu.

Selain faktor internal yakni kontrol diri, dapat diketahui bahwa faktor dari lingkungan sekitar (eksternal) juga dapat melatarbelakangi perilaku agresif, seperti ejekan teman, keluarga yang tidak harmonis, lingkungan yang kurang mendukung, media yang menampilkan kekerasan serta pengaruh teman sebaya (Linda & Retnowuni, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan Sari et al. (2023) salah satu faktor yang dapat memicu munculnya perilaku agresif adalah konformitas. dapat diketahui, konformitas adalah suatu bentuk interaksi yang bermaksud untuk mendorong individu untuk berperilaku sesuai dengan

harapan kelompok. Tujuan perilaku konformitas adalah agar diterima dalam lingkungan atau kelompok tersebut serta menghindari celaan.

Menurut Putri et al. (2023) konformitas dilakukan sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungan individu. Selain itu, konformitas juga memiliki pengaruh kuat untuk membentuk perilaku seseorang. Hasanah & Sano (2020) berpendapat, apabila individu yang mempunyai tingkat konformitas yang sedang-tinggi, maka cenderung memiliki keinginan untuk mengikuti keinginan teman sebaya, meskipun melanggar norma dan tidak memiliki kuasa untuk melakukan penolakan, sehingga para remaja cenderung selalu mengutamakan temannya.

Anjori & Daharnis (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa konformitas tetap dibutuhkan dalam kehidupan, tergantung pada seberapa kuat dan berpengaruh konformitas itu sendiri. Artinya, konformitas akan berdampak positif, apabila diterapkan secara tepat dan tidak berlebihan. Adapun akan berdampak negatif apabila konformitas mengarahkan individu pada tindakan-tindakan yang menyimpang sehingga merugikan dirinya sendiri.

Praktik perilaku konformitas ini dapat ditemukan pada kelompok atau komunitas yang memiliki kedekatan emosional dan solidaritas tinggi, seperti perguruan pencak silat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novelia & Aulia (2021) yang mengungkapkan adanya korelasi yang signifikan konformitas terhadap perilaku agresif pada remaja anggota pencak silat. Pernyataan tersebut diperkuat dengan Raviyoga & Marheni (2019) bahwa perilaku agresif dapat dipengaruhi oleh tingkat konformitas yang

tinggi. Ketika seseorang memiliki tingkat konformitas yang tinggi terhadap kelompok tertentu, individu tersebut cenderung merasa terikat oleh tuntutan kelompok yang harus dipenuhi.

Berdasar pada fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif bertentangan dengan ajaran agama Islam, sebab bentuk perilaku agresif yang dilakukan berupa penyerangan. Islam mengajarkan bahwa menyerang orang lain, baik melalui ucapan maupun perilaku, merupakan tindakan yang tercela. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada QS. Al-Ahzab ayat 58:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا

“Orang-orang yang menyakiti mukminin dan mukminat, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, sungguh, mereka telah menanggung kebohongan dan dosa yang nyata.”

Dalam ayat lain juga disebutkan bahwa sebagai umat Islam seharusnya tidak menyakiti orang lain, karena hal tersebut termasuk salah satu perbuatan berdosa dan merugikan orang lain. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 bahwa Allah telah melarang orang yang beriman untuk saling mencela.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ

عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ

الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-

perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.” (QS. Al-Hujurat [49]:11).

Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* juga menyebutkan bahwa tindakan memukul dan menganiaya merupakan perbuatan yang tidak hanya membuat rugi di dunia, namun juga di akhirat. Disebutkan dalam Hadis Riwayat Imam Muslim, sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : « أَتَدْرُونَ مَنْ الْمُفْلِسُ ؟ » قَالُوا - : الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا مِنْ لَا دَرَاهِمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ ، فَقَالَ الْمُفْلِسُ مَنْ أُمَّتِي مَنْ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَلَاةً وَصِيَامٍ وَزَكَاةً ، وَيَأْتِي وَقَدْ تَبَاطَ عَمَلُ صَلَاةٍ شَنَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ عَمَالَ هَذَا هَذَا وَسَفَكَ وَهَذَا وَضَرَبَ هَذَا ، فَيُعْطَى مَعَايِ مَدُونَهُ أَيْكِي مَا مَارَتَا أَيْكِي مَعَالِمَ كَانَ دَارَاهُ أَنِي هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ ، فَإِنْ فَنِيَتْ . ابْيَسَ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ دِي بَرِيَانِ مَلُونَامِي عَلَيْهِ أُخَذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَرَحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ . ثُمَّ طَرَحَ فِي النَّارِ » .
رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “Dari Abu Hurairah Radiyallahu ‘anhu, bahwasanya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bertanya : “Tahukah kalian siapakah orang-orang yang bangkrut itu?” Para sahabat menjawab, “Orang yang bangkrut menurut kami adalah orang yang tidak memiliki uang dan harta/perhiasan.” Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang

pada hari kiamat datang membawa pahala shalat, puasa, dan zakat, namun dia juga membawa dosa mencaci maki, menuduh zina tanpa bukti, memakan hartanya, membunuh, dan memukul orang lain". Oleh sebab itu, sebagian pahala amal kebajikannya diberikan kepada mereka (korban). Jika pahala kebajikannya sudah habis, sedangkan belum selesai urusannya maka dosa orang yang dianiaya diberikan kepadanya. Kemudian dia dicampakkan ke dalam neraka." [HR. Muslim].

Oleh karena itu, Islam benar-benar melarang keras untuk berperilaku agresif baik verbal maupun fisik, baik berupa memukul, menyakiti ataupun menghina orang lain. Namun sebaliknya, Islam mengajarkan untuk selalu bersikap lembut, sabar dan penuh kasih sayang ketika berinteraksi dengan orang lain. Sikap agresif tidak hanya dapat merusak hubungan sosial antar sesama, namun juga dapat menimbulkan dosa yang akan menghambat kedekatan spiritual individu dengan Allah SWT.

Penelitian oleh Denson et al. (2012) menyebutkan awal mula tujuan perilaku agresif adalah sebagai mekanisme adaptif pada masa nenek moyang sebagai cara untuk bertahan hidup di lingkungan yang penuh ancaman. Perilaku agresif bertujuan untuk melindungi diri dari bahaya eksternal. Akan tetapi, dalam kehidupan modern saat ini, perilaku agresif tidak lagi dianggap sebagai hal yang solutif atas permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, dibutuhkan pengendalian atau kontrol diri yang efektif terhadap perilaku agresif yang muncul, sebab perilaku tersebut dinilai tidak relevan serta merugikan.

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat realitas dimana pencak silat yang seharusnya menjadi media pembentukan karakter justru dalam praktiknya memunculkan perilaku agresif, baik dalam konteks latihan maupun diluar latihan. Permasalahan yang terjadi tidak selaras dengan salah satu kode etik pencak silat yang dikemukakan oleh Muhtar (2020) yang menyebutkan secara normatif seorang pesilat tidak berbuat suatu hal yang dapat mencela harga dirinya sendiri, seperti tawuran dan penganiayaan.

Perilaku agresif yang ditimbulkan oleh remaja yang mengikuti organisasi pencak silat menjadi salah satu keresahan masyarakat dan seringkali memakan korban. Apabila hal tersebut dibiarkan berlanjut maka akan berdampak munculnya stigma negatif terhadap anggota pencak silat dan isolasi sosial atau pembatasan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap anggota pencak silat (Matulessy et al., 2022). Secara masif, perilaku agresif akan menyebarkan budaya kekerasan, perilaku agresi akan diwariskan kepada generasi berikutnya dan terciptanya lingkungan yang kurang harmonis (Isnaeni, 2021).

Meskipun terdapat banyak penelitian yang membahas perilaku agresif pada remaja yang dipengaruhi dengan konformitas dan kontrol diri. Namun mayoritas penelitian tersebut dilakukan dalam konteks yang lebih umum, seperti keluarga atau sekolah, sedikit penelitian yang dilakukan pada organisasi olahraga bela diri seperti pencak silat secara menyeluruh. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan cenderung berfokus pada salah satu variabel konformitas teman atau kontrol diri, tanpa melihat hubungan kedua variabel secara bersamaan

Sesuai dengan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan seberapa berperan konformitas dan kontrol diri terhadap perilaku agresif pada remaja anggota pencak silat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian adalah apakah konformitas dan kontrol diri berhubungan dengan perilaku agresif pada remaja anggota pencak silat.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah disampaikan, penelitian dilakukan bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan konformitas dan kontrol diri terhadap perilaku agresif pada remaja anggota pencak silat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai referensi, pengetahuan, dan wawasan, khususnya dalam bidang psikologi, seperti psikologi sosial, psikologi keluarga dan psikologi klinis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anggota Pencak Silat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman mengenai pengaruh teman terhadap perilaku agresif yang mungkin muncul, baik saat latihan maupun di luar lingkungan latihan. Selain itu, juga memberikan wawasan tentang pentingnya pengendalian diri ketika menghadapi situasi yang dapat memicu emosi atau konflik, sehingga perilaku agresif dapat ditekan dan tidak berkembang menjadi tindakan kekerasan, seperti tawuran, penganiayaan, atau bentuk perilaku agresif lainnya.

b. Bagi Orangtua

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana pengaruh teman dapat membentuk perilaku remaja sekaligus membantu dalam memberikan dukungan serta bimbingan untuk memperkuat kontrol diri mereka dalam menghadapi tekanan sosial.

c. Bagi Organisasi Pencak Silat

Terhadap organisasi pencak silat di Indonesia, agar tidak hanya fokus terhadap keterampilan fisik saja. Namun, juga pembentukan karakter dan memberikan pemahaman lebih terkait dengan pengendalian diri.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya guna mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait dengan topik konformitas, kontrol diri dan perilaku agresif.

E. Keaslian Penelitian

Pada penelitian ini, para peneliti melakukan *Literature Review* terhadap penelitian sebelumnya yang memiliki perbedaan dan persamaan dengan topik penelitian terkait konformitas teman sebaya, kontrol diri dan perilaku agresif



Tabel 1. Literature Review

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rafii'udin Az-zhahir Sandhy Atma Putra, Andik Matulesy, Suhadianto	Perilaku agresi pada remaja anggota pencak silat: menguji peranan konformitas teman sebaya pada perilaku agresi	2022	Teori Agresi (Buss dan Perry, 1992) serta Teori Konformitas (Sears dkk, 1991).	kuantitatif jenis korelasional,	Dikembangkan oleh peneliti mengacu pada Teori Agresi (Buss dan Perry, 1992) serta Teori Konformitas (Sears dkk, 1991).	168 remaja anggota pencak silat	Adanya korelasi yang sangat signifikan, bersifat positif yakni antara konformitas dengan perilaku agresi (Matulesy et al., 2022)
2.	Dara Jois Lucky Lintang Laksana	Perilaku Agresi pada Anggota Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate	2020	Faktor perilaku dan pandangan terkait agresi	kualitatif	Observasi dan wawancara	Tiga orang yaitu anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang pernah terlibat kekerasan	Partisipan melakukan agresi sebagai bentuk perlawanan atas ejekan dan balas dendam, baik dalam bentuk verbal dan non-verbal. Faktor pendorongnya adalah provokasi,

								stimulus negatif, pengaruh alkohol, dorongan dari teman dan usia remaja.(Laksana & Syafiq, 2021)
3.	Wahyu Hayati Suci Utami, Suharnan, Amanda Pasca Rini	Hubungan antara Kontrol Diri dan Teman Sebaya dengan Perilaku Kenakalan Remaja	2021	Teori kenakalan remaja Santrock, (2003), teori kontrol diri Ghufon & Risnawita (2003), dan teori konformitas Sears dkk (1999)	kuantitatif	Dikembangkan oleh peneliti mengacu pada Teori kenakalan remaja Santrock, (2003), teori kontrol diri Ghufon & Risnawita (2003), dan teori konformitas Sears dkk (1999), masing-masing skala berisi 40 aitem pertanyaan	102 siswa SMK	Tidak ditemukan adanya hubungan antara kontrol diri terhadap kenakalan remaja pada siswa. Namun, ada hubungan yang menunjukkan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja pada siswa.(Utami et al., 2021)

4.	Nurul Rofi'atul Hidayah	Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja	2020	Teori kenakalan remaja oleh Santrock (2003), teori konformitas dan teori kontrol diri	kuantitatif	Alat ukur merupakan alat ukur yang telah dikembangkan peneliti mengacu pada teori kenakalan remaja Teori Santrock (2003), teori konformitas dan teori kontrol diri	50 siswa	Adanya pengaruh signifikan yakni kontrol diri dan konformitas dengan kenakalan remaja, juga adanya pengaruh signifikan yakni kontrol diri terhadap kenakalan remaja. Terdapat pengaruh signifikan konformitas dengan kenakalan remaja (Hidayah, 2020).
5.	Mokhamad Arif Widiyanto, IGAA Noviekayati, Amherstia Pasca Rina	Agresivitas pada remaja anggota perguruan pencak silat: menguji peranan konformitas teman sebaya	2023	Teori konformitas (Baron, R.A. dan Byrne, 2005) dan teori agresivitas oleh (Buss, A.H., & Perry, 1992).	Kuantitatif	Skala konformitas diadaptasi dari teori Baron, R.A. dan Byrne, (2005), skala agresivitas diadaptasi dari teori Buss, A.H., & Perry (1992). Kedua skala dibuat	389 partisipan yakni anggota remaja SH terate, IKSPI kera sakti.	Terdapat hubungan negatif, yakni semakin tinggi konformitas, maka semakin rendah perilaku agresivitas terhadap anggota pencak silat (Widiyanto et al., 2023)

						oleh peneliti sendiri.		
6.	Aridha Putri Jade, Rina Rifayanti	Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok Remaja Putri	2022	Teori perilaku merokok oleh (Nasution, 2007), teori kontrol diri, oleh (Averill,X), dan teori konformitas oleh (Sears, 2009)	Kuantitatif	Skala perilaku merokok di adaptasi dari Artonang (dalam Nasution, 2007), skala kontrol diri di adaptasi oleh Averill (dalam Ghufroon & Risnawita, 2014) dan skala konformitas teman sebaya diadaptasi oleh Sears (2009).	102 remaja putri di Kota Samarinda.	Terdapat pengaruh kontrol diri serta konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja putri, (Jade & Rifayanti, 2022)
7.	Peni Isnaeni	Konformitas terhadap Perilaku Agresif pada Remaja	2021	Teori agresif (Baron & Byrne, 2005) dan teori konformitas	Kuantitatif	Alat ukur yang dikembangkan oleh peneliti mengacu pada Teori agresi (Baron & Byrne, 2005) dan teori	60 remaja	Penelitian menjelaskan, jika konformitas semakin tinggi, perilaku agresif meningkat. Begitupun dengan

				oleh (Sears, D.O. 2004)		konformitas oleh (Sears, D.O. 2004)		sebaliknya,. (Isnaeni, 2021)
8.	Ayu Saras Priwidianti, Ruseno Arjanggi	Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Agresif pada Siswa SMK Negeri 10 Semarang	2019	Teori agresif (Buss & Perry, 1992) dan teori konformitas (Sears, Freedman, & Peplau, 1991)	Kuantitatif	Skala Parasayu (2018) dimodifikasi dari Teori Agresi Buss & Perry (1992). Skala konformitas oleh Miftahuddin, (2017) yang mengacu pada teori Sears, Freedman, & Peplau (1991).	167 siswa dari SMK Negeri 10 Semarang	Adanya korelasi yang negatif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif pada siswa SMK Negeri 10 Semarang. (Saras Priwidianti & Arjanggi, 2019)
9.	Chairunnisa Safitri, Abdul Muni, Hasanuddin	Hubungan Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying di Madrasah	2022	Teori bullying milik Masitah (2013). Teori kontrol milik Averill, Teori	Kuantitatif	Skala bullying oleh coloroso (dalam Masitah 2013). Skala kontrol diri dari Averill (dalam Utami, 2008) dan skala konformitas	140 siswa MA Al Washliyah 12 Perbaungan.	Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku bullying, juga tidak ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying.

		Aliyah Al Washliyah 12 Perbaungan		konformitas dari David O'Sears (1991).		yang dikembangkan oleh David O'Sears (1991).		Namun, adanya korelasi yang signifikan antara kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying. (Safitri et al., 2022)
10.	Mutiara Salma Syifa, Lilim Halimah	Hubungan <i>Peer Conformity</i> dengan Perilaku Kenakalan pada Santri Pondok Pesantren "X" Ciamis Mutiara	2023	Teori kenakalan remaja Santrock (2002). Teori <i>peer conformity</i> oleh Ganta & Seotjana (2002).	Kuantitatif non eksperimen—kausalitas.	Skala kenakalan remaja oleh Rachma & Halimah (2017) dari teori kenakalan remaja Santrock (2002). Skala Konformitas Teman Sebaya oleh Ganta & Seotjana (2002).	100 santri remaja di pondok pesantren "X" Kab. Ciamis	Terdapat hubungan positif namun rendah pada <i>peer conformity</i> terhadap perilaku kenakalan pada santri remaja di pondok pesantren "X" Kab. Ciamis (Syifa & Halimah, 2023)
11.	Meli Lutfianti dan Arie Rihardini Sundari	Keterkaitan Konsep Diri dan Konformitas dengan	2023	Teori Agresi Verbal oleh Infante dan Wigley (1986),	Kuantitatif	Alat ukur yang digunakan mengacu pada Teori Agresi Verbal oleh	194 siswa Kelas XII SMAN 4 Bekasi	Ada hubungan signifikan positif antara konsep diri dan konformitas terhadap perilaku

		Perilaku Agresi Verbal Siswa Kelas XII SMAN 4 Bekasi		Teori Konsep Diri oleh Calhoun & Acocella (1990) dan Teori Konformitas oleh Myers (2012)		Infante dan Wigley (1986), Teori Konsep Diri oleh Calhoun & Acocella (1990) dan Teori Konformitas oleh Myers (2012)		agresi verbal pada siswa kelas XII SMAN 4 Bekasi. Konsep diri dan konformitas secara bersamaan memberikan nilai sebesar 32,6% pada perilaku agresi verbal, namun lebih dominan pada konsep diri.
12.	Asnidar, Asniar Khumas, dan Ahmad Ridfah	Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif verbal pada atlet di perguruan pencak silat X Kabupaten Gowa	2022	Teori Agresi Verbal oleh Infante, Riddle, Horvarth, dan Tumlin (2015) dan Teori Kontrol Diri oleh Tangney, Baumeister, dan Boone (2004).	Kuantitatif	Skala dibuat oleh peneliti sendiri mengacu pada Teori Agresi Verbal oleh Infante, Riddle, Horvarth, dan Tumlin (2015) dan Teori Kontrol diri dari Tangney, Baumeister, dan Boone (2004).	102 atlet silat perguruan pencak silat X Kabupaten Gowa.	Ada pengaruh yang signifikan yakni kontrol diri terhadap perilaku agresif verbal sebesar $r=0,599$, $R^2=0,358$, dan $p<0,001$. Artinya, apabila kontrol diri tinggi maka perilaku agresif verbal menjadi lemah.

1. Keaslian Topik

Dari segi keaslian topik, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku agresif merupakan salah satu variabel yang cukup banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, baik dengan variabel konformitas, kontrol diri, atau gabungan ketiga variabel tersebut. Namun, dalam konteks anggota pencak silat hal ini masih sangat jarang ditemukan. Penelitian sebelumnya yang mengkaji ketiga variabel tersebut secara bersamaan dilakukan oleh Rizkiya (2023). Walaupun menggunakan subjek penelitian yang berbeda, penelitian yang akan dilakukan dapat dikategorikan sebagai penelitian replikasi.

2. Keaslian Teori

Teori yang diterapkan dalam penelitian ini berfokus pada aspek-aspek perilaku agresif dari Buss & Perry (1992). Pada penelitian sebelumnya mayoritas menerapkan teori tersebut. Selain itu, peneliti memilih teori tersebut karena mudah dipahami serta dapat diuraikan secara jelas. Buss & Perry (1992) menjabarkan secara terperinci pada setiap indikator perilaku di setiap aspeknya. Teori ini memiliki kecocokan terhadap tujuan peneliti yang ingin mengetahui tanda-tanda dan faktor perilaku agresi pada anggota pencak silat.

Selanjutnya, variabel konformitas yang digunakan pada penelitian kali ini merujuk pada aspek-aspek konformitas dari teori Sears et al. (1985). Pada penelitian terdahulu juga banyak yang menggunakan teori dari Baron et al. (2006) dan Mehrabian et al. (1995). Peneliti memilih

untuk menggunakan teori Sears et al. (1985) karena lebih mudah dipahami dan mampu menjelaskan konsep konformitas itu sendiri secara lebih mendalam.

Variabel selanjutnya merupakan kontrol diri yang mengacu pada aspek-aspek kontrol diri milik Averill (1973). Pada penelitian terdahulu banyak yang menggunakan teori kontrol diri dari Averill yang diadaptasi Ghufroon et al. (2010) dan Tangney et al. (2004). Alasan peneliti memilih teori Averill (1973) karena dianggap lebih rinci dalam menjelaskan konsep kontrol diri sebagai faktor munculnya perilaku agresif.

3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian ini akan menggunakan tiga alat ukur, yakni skala perilaku agresif, skala konformitas teman sebaya dan skala kontrol diri. Variabel terikat (tergantung) pada penelitian ini yakni perilaku agresi akan diukur menggunakan skala agresi dari penelitian sebelumnya milik Khan et al. (2023) yang diadaptasi dari *The Buss Perry Aggression Questionnaire* (BPAQ) milik Buss & Perry (1992).

Variabel kedua pada penelitian ini adalah konformitas, yang kemudian diukur dengan menggunakan skala konformitas dari penelitian terdahulu milik Gita Maharani et al. (2022) yang merujuk pada aspek-aspek konformitas dari teori Sears et al. (1985).

Kemudian variabel ketiga yaitu kontrol diri yang akan diukur dengan menggunakan skala kontrol diri yang akan dikembangkan oleh peneliti sendiri yang merujuk pada teori Averill (1973).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Peneliti akan memilih objek yakni remaja anggota pencak silat, baik organisasi perguruan silat Tapak Suci, Pagar Nusa, PSHT, Perisai Diri, dan Kera Sakti dll. Pemilihan subjek secara menyeluruh dilakukan karena belum ditemukan penelitian terkait konformitas dan kontrol diri terhadap perilaku agresi pada remaja anggota pencak silat secara menyeluruh, sehingga penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Hipotesis mayor

Hipotesis mayor pada penelitian ini diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dan kontrol diri terhadap perilaku agresif pada anggota remaja pencak silat di wilayah Jawa Timur. Kemudian, jumlah total varians secara simultan adalah 51,9% terhadap perilaku agresif, sementara 41,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Hipotesis minor

a. Hipotesis minor pertama pada penelitian ini ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku agresif.

b. Hipotesis minor kedua pada penelitian ini diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresif.

B. Saran

1. Bagi Anggota Remaja Pencak Silat

Diharapkan bagi anggota remaja pencak silat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kontrol diri. Selain itu, diharapkan untuk mengembangkan kebiasaan menahan dorongan agresif atau menanggapi provokasi secara bijak. Memilih teman yang memiliki sikap positif dan suportif, sehingga dapat menghindari apabila adanya potensi konformitas negatif

2. Bagi Organisasi atau Perguruan Pencak Silat

Organisasi perlu merencanakan kebijakan dan kegiatan sosial positif. Misalnya, mengadakan seminar atau workshop terkait pengelolaan emosi dan pentingnya kontrol diri. Dengan demikian, organisasi dapat menekan adanya potensi tindakan agresif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang mengkaji variabel-variabel lain dalam kerangka perilaku agresif remaja, seperti manajemen stres, pengalaman traumatik, fanatisme, atau karakteristik kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, J. R., & Calhoun, J. (1983). *Psychology of adjustment & human relationships*. McGraw-Hill Companies.
- Alfasma, W., Santi, D. E., & Kusumandari, R. (2022). Loneliness dan perilaku agresi pada remaja fatherless. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(01), 40–50.
- Anam, H. C., & Supriyadi, D. (2018). Hubungan Fanatisme Dan Konformitas Terhadap Agresivitas Verbal Anggota Komunitas Suporter Sepak Bola Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01), 132. <https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i01.p13>
- Anjori, M. F., & Daharnis, D. (2023). Peer Conformity in Terms of Gender. *Jurnal Neo Konseling*, 5(2), 77. <https://doi.org/10.24036/00724kons2023>
- Asmoro, A. R., Matulessy, A., & Meiyuntariningsih, T. (2018). Kematangan Emosi, Kontrol Diri, dan Perilaku Agresif Pada Anggota Korps Brigade Mobil Dalam Menangani Huru Hara. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.26740/jptt.v9n1.p39-48>
- Atina, Y., Gutji, N., & Ayu, S. . (2022). Pengaruh Kontrol Diri (Self Control) terhadap Tingkat Perilaku Agresif Siswa di SMP Negeri 5 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4077–4082. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3508>
- Auliya, M., Nurwidawati, D., Kunci, K., Diri, K., & Agresi, P. (2014). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(3), 1–5.
- Averill, J. R. (1973). Personal Control Over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stress. *Journal of Psychological Buletin*. <https://doi.org/10.1037/0096-3445.80.4.286>
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 126–129. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.376>
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas* (4th ed.). Pustaka Belajar.
- Baron, R. A., Byrne, D., & Branscombe, N. R. (2006). Social Psychology. In *Social psychology*, 11th ed.
- Bowman, K. M., Freud, S., & Riviere, J. (1928). The Ego and the Id. *The American Journal of Psychology*, 40(4), 644. <https://doi.org/10.2307/1414355>
- Budiarti, I. (2024). 6 Perguruan Silat Terbesar di Jawa Timur. Diakses pada tanggal 2 Februari 2025 (<https://www.detik.com/jatim/budaya/d-7537088/6-perguruan-silat-terbesar-di-jawa-timur>). (Detik.com)
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63(3), 452–459. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.63.3.452>
- Candra, J. (2022). Peraturan Pencak Silat. *Pencak Silat, July*, 1–125.

- Darussalam, I. H. (2017). *Hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap disiplin siswa di smp thoriqotun najah singosari malang*. 1–104.
- Davidoff, L. L. (1991). Psikologi Suatu Pengantar. In Erlangga (Ed.), *Psikologi Suatu Pengantar* (Kedua).
- Denson, T. F., DeWall, C. N., & Finkel, E. J. (2012). Self-control and aggression. *Current Directions in Psychological Science*, 21(1), 20–25. <https://doi.org/10.1177/0963721411429451>
- Dewi, C. K. (2015). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying pada Siswa SMA Negeri I Depok Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69.
- Efron, B., & Tibshirani, R. J. (1993). (1993). An Introduction to the Bootstrap. Chapman & Hall/CRC. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- Empati, J., Muslimah, S., & Prasetyo, A. R. (2020). *Hubungan antara konformitas dan agresivitas pada suporter psis semarang*. 9 (Nomor 3), 242–248.
- Fadlin, & Tahir, M. R. (2022). Self-Control and The Relationship With Student's Aggressive Behavior. *Jurnal Attending*, 1(3), 541–552.
- Florensa, F., Hidayah, N., Sari, L., Yousrihatin, F., & Litaqia, W. (2023). Gambaran Kesehatan Mental Emosional Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 112–117. <https://doi.org/10.46815/jk.v12i1.125>
- Fuadi, A., Muti'ah, T., & Hartosujono, H. (2019). Faktor-Faktor Determinasi Perilaku Klitih. *Jurnal Spirits*, 9(2), 88. <https://doi.org/10.30738/spirits.v9i2.6324>
- Gede, I. N., & Mahayana, D. (2019). *Perbedaan agresivitas remaja yang mengikuti olahraga beladiri pencak silat dan yang tidak mengikuti olahraga beladiri pencak silat ditinjau dari efikasi diri di Denpasar*. 00, 216–225.
- George, D., & P, M. (2003). *SPSS for Windows step by step: A simple guide and reference* (edisi).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Edisi Tujuh). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, N., Suminta, M., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Gridley, M., & Jenkins, W. J. (2017). Obedience to authority: An experimental view. In *Obedience to Authority: An Experimental View* (pp. 1–89). <https://doi.org/10.4324/9781912282524>
- Griffin, A. (2017). *Adolescent Neurological Development and Implications for Health and Well-Being*. <https://doi.org/10.3390/healthcare5040062>
- Guetterman, T. C., Feters, M. D., & Creswell, J. W. (2015). Integrating quantitative

- and qualitative results in health science mixed methods research through joint displays. *The Annals of Family Medicine*, 13(6), 554–561.
- Handayani, D., & Prasetyo, B. (2018). Peran Kontrol Diri dalam Memoderasi Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Agresivitas Remaja. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*.
- Hasanah, S., & Sano, A. (2020). Peer Conformity and Students Bullying Behavior and Implications for Guidance and Counseling Services. *Jurnal Neo Konseling*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/00283kons2020>
- Haslinda, A., Tetteng, B., & Nurdin, M. N. H. (2022). Kematangan Emosi Dan Perilaku Agresi Pada Remaja. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(5), 547–553. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i5.648>
- Hayes, A. F., & Cai, L. (2007). Hayes-Cai2007_Article_UsingHeteroskedasticity-consis. *Behavior Research Methods*, 39(4), 709–722.
- Hendryadi. (2017). Validitas Isi : Tahap Awal Perkembangan Kuisisioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169–178.
- Hidayah, N. R. (2020). Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 657. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.557>.
- Huzna Tarigan, L., & Hafni, M. (2022). JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi The Correlation Between Self-Control and Aggressive Behaviour in Adolescent in Padang Bulan Kelurahan Medan City. *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 159–165. <https://doi.org/10.31289/jsa.v1i2.1342>
- IPSI. (2022). Anggota IPSI. Diakses pada tanggal 4 Februari 2025 dari (<https://pbipsi.com/member/>). (Pbipsi.com)
- Isnaeni, P. (2021). Konformitas Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 121. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5672>
- Jade, A. P., & Rifayanti, R. (2022). Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja Putri. 10(1), 14–22. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Jahro, B. M. (2017). Hubungan Antara Konformitas Dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresif Pada Mahasiswa. 5(3), 312–319.
- Jamal, N. A., & Sugiarti, R. (2021). Kontrol Diri Terhadap Agresivitas Pada Remaja Pemain Pro Game Online. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3269>
- Khan, R. I., Wulansari, W., & Sholihah, I. (2023). Pengembangan Alat Ukur Preferensi Perilaku Agresif Generasi Alpha. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 8(3), 206. <https://doi.org/10.36722/sh.v8i3.2298>
- Khumas, A., & Ridfah, A. (2022). Pengaruh kontrol diriterhadap perilaku agresif

- verbal pada atlet di perguruan pencak silat X Kabupaten Gowa. *10*(2015), 95–102. <https://doi.org/2599-2589>
- Laksana, D. J. L. L., & Syafiq, M. (2021). Perilaku Agresi Pada Anggota Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate. *Jurnal Psikologi, Volume 8*.
- Linda, A., & Retnowuni, A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif pada Remaja yang Tinggal di Pesantren. *Journal of Holistic Nursing Science, 6*(1), 36–43. <https://doi.org/10.31603/nursing.v6i1.2406>
- Mada, G., Gamajop, P., Nisa, M. R., Pratama, M. F., & Andriani, F. (2024). Peran Kontrol Diri sebagai Mediator dalam Hubungan antara Parental Psychological Control dengan Agresi Remaja. <https://doi.org/10.22146/gamajop.84644>
- Maharani, F., Auratul Ayun, E., Ramadhani Lestari, D., Tenri Bali, D., & Anugrah Eni, T. (2022). Pembuatan Skala Konformitas untuk Anak yang Melakukan Pelanggaran Hukum. *HUMAN: South Asean Journal of Social Studies, 2*(1), 68–76.
- Marthadinaja, A., & Nana, D. (2024). *Konflik Perguruan Pencak Silat di Wajak Lor Tulungagung: Enam Pelaku Diamankan, Dua DPO*. Diakses pada tanggal 24 November 2024 dari (<https://jatimtimes.com/amp/baca/325809/20241122/080800/konflik-perguruan-pencak-silat-di-wajak-lor-tulungagung-enam-pelaku-diamankan-dua-dpo>). (Jatimtimes.com)
- Matulessy, A., Psikologi, F., & Psikologi, F. (2022). *Perilaku agrasi pada remaja anggota pencak silat: menguji peranan konformitas teman sebaya pada perilaku agresi. 3*(02), 180–190.
- Mehrabian, A., Stefl, & A., C. (1995). Social Behavior and Personality: an international journal. *Social Behavior and Personality, 23*. <https://doi.org/https://doi.org/10.2224/sbp.1995.23.3.253>
- Midaada, A. (2024). *Kronologi Pelajar SMA Tewas Dikeroyok Oknum Anggota PSHT, Batok Kepala Pecah Dipukul Batu Paving*. Sindonews.Com. <https://daerah.sindonews.com/read/1454463/704/kronologi-pelajar-sma-tewas-dikeroyok-oknum-anggota-psht-batok-kepala-pecah-dipukul-batu-paving-1726182554>
- Muhtar, T. (2020). *Pencak Silat*. UPT Sumedang Press.
- Musyaffa, L. A., Putri, Y. E., Abdul Gani, R., Achmad, I. Z., Aminudin, R., Ardawi, S., & Irawan, A. A. (2023). Survei Minat dan Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga, 4*(1), 65–70. <https://doi.org/10.46838/spr.v4i1.253>
- Myers, D. G. (2012). Psikologi Sosial. In *Social psychology, 11th ed.* (p. 69).
- Napolitano, C. M., Sewell, M. N., Yoon, H. J., Soto, C. J., & Roberts, B. W. (2021). Social, Emotional, and Behavioral Skills: An Integrative Model of the Skills Associated With Success During Adolescence and Across the Life Span. *Frontiers in Education, 6*(June), 1–10.

<https://doi.org/10.3389/feduc.2021.679561>

- Necka, E. (2015). Self-Control Scale AS-36: Construction and validation study. *Polish Psychological Bulletin*, 46(3), 488–497. <https://doi.org/10.1515/ppb-2015-0055>
- Nitakusminar, M., Kesejahteraan, P., Bandung, S., Susilowati, E., & Koswara, H. (2020). Intervensi Kontrol-Diri Terhadap Perilaku Agresif Anak Jalanan Di Kota Cimahi. *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 19(2).
- Novelia, N., & Aulia, P. (2021). Studi Kasus Tentang Perilaku Agresif pada Pesilat Aliran X. *Novelia, N., & Aulia, P. (2021). Studi Kasus Tentang Perilaku Agresif Pada Pesilat Aliran X. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6813–6820.
- Permatasari, S., Situmorang, N. Z., Safaria, T., & Dahlan, U. A. (2021). Hubungan Regulasi Emosi dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Agresi di Pontianak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5150–5160.
- Pratama, W. H., Razzaq, A., & Walian, A. (2024). Seni Bela Diri Pencak Silat Bunga Islam Indonesia Sebagai Media Dakwah Di Desa Tirta Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.799>
- Pratt, T. C., & Cullen, F. T. (2000). The empirical status of Gottfredson and Hirschi's general theory of crime: A meta-analysis. *Criminology*, 38(3), 931–964. <https://doi.org/10.1111/j.1745-9125.2000.tb00911.x>
- Preacher, K. J., & Hayes, A. F. (2008). Asymptotic and resampling strategies for assessing and comparing indirect effects in multiple mediator models. *Behavior Research Methods*, 40(3), 879–891. <https://doi.org/10.3758/BRM.40.3.879>
- Purnawan, R. A., & Situmorang, N. Z. (2021). Peranan Regulasi Emosi, Kontrol Diri, Penerimaan Diri Terhadap Perilaku Agresif Siswa Smp Di Yogyakarta. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1), 205. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.10777.2021>
- Putri, R., Hanif, M. W., & Madiun, U. P. (2023). *Studi Literatur Hubungan Verbal Abuse dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja*. 2(2), 754–760.
- Rahmayanthi, R. (2017). Konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Multikultural. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(1), 71. <https://doi.org/10.17509/jomsign.v1i1.6052>
- Raviyoga, T. T., & Marheni, A. (2019). Hubungan kematangan emosi dan konformitas teman sebaya terhadap agresivitas remaja di SMAN 3 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 44. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p05>
- Rizkiya, F. M. (2023). Hubungan antara Konformitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresivitas Warga Pencak Silat PSHT Cabang Surabaya. *Skripsi*.

- Safitri, C., Munir, A., & Hasanuddin, H. (2022). Hubungan Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying di Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2052–2062. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.997>
- Santrock, W. J. (2007). Adolescence. In W. Hardani (Ed.), *Psikologi Perkembangan* (Edisi 11). Penerbit Erlangga.
- Saputra, W. N. E., Supriyanto, A., Astuti, B., Ayriza, Y., Adiputra, S., da Costa, A., & Ediyanto. (2020). Peace counseling approach (PCA) to reduce negative aggressive behavior of students. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2), 631–637. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080236>
- Saras Priwidianti, A., & Arjanggal, R. (2019). *Dipresentasikan dalam Seminar Nasional “Membangun Resiliensi di Era Revolusi Industri 4.0” Fakultas Psikologi Unissula*. 1(September), 254–262. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7718>
- Sari, F. A. P., Wihartati, W., & Rochmawati, N. (2023). Pengaruh Kontrol Sosial dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kecamatan Pati. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 3(1s), 158–171. <https://doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12355>
- Sarwono. (2019). *Psikologi Remaja*. Idea Press.
- Sarwono, J. (2013). *Statistika Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi* (W. Nikodemus (ed.)). C.V Andi Offset.
- Saskara Putra, I. G. W., & Tobing, D. H. (2023). The role of self-control and conformity to adolescent aggressiveness. *Journal of Social Science (JoSS)*, 2(2), 292–308. <https://doi.org/10.57185/joss.v2i2.57>
- Sears, O. D., Freedom, L. J., & Peplau, L. A. (1985). Social Psychology. In *Social psychology, 5th ed.* (kelima). Erlangga.
- Sentana, M. A., & Kumala, I. D. (2017). Agresivitas dan Kontrol Diri pada Remaja di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 51–55. <https://doi.org/10.17977/um023v6i12017p051>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, H. M. (2008). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Bumi Aksara.
- Syifa, M. S., & Halimah, L. (2023). Hubungan Peer Conformity dengan Perilaku Kenakalan pada Santri Pondok Pesantren “X” Ciamis. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(2), 1034–1041. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v3i2.9488>
- Tangney, P. J., Baueister, R., & Bonne, A. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality and Social Psychology*.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/J.0022-3506.2004.00263.X>

- Utami, W. H. S., Suharnan, & Rini, A. P. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Humanistik*, 6(2), 89–97.
- Widiyanto, M. A., Noviekayati, I., & Rina, A. P. (2023). *Agresivitas pada remaja anggota perguruan pencak silat : menguji peranan konformitas Pendahuluan*. 3(1), 164–170.
- Widyastuti, W., Hikmah, N., Alfira, M., Putriani, S. E., & Damayanti, S. D. (2022). Hubungan Kontrol Diri dengan Agresivitas pada Warga Binaan Lapas. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 3(2), 191–200. <https://doi.org/10.26858/ijses.v3i2.40529>.
- Wilkowski, B. M., Robinson, M. D., & Troop-Gordon, W. (2010). How Does Cognitive Control Reduce Anger and Aggression? The Role of Conflict Monitoring and Forgiveness Processes. *Journal of Personality and Social Psychology*, 98(5), 830–840. <https://doi.org/10.1037/a0018962>.
- Yusuf, M. D., & Utomo, A. P. (2023). *Seorang Remaja Tewas saat Latihan Silat di Klaten, Polisi Tetapkan Satu Tersangka*. . Diaksesn pada tanggal 26 November 2024 dari (https://regional.kompas.com/read/2023/05/31/145829478/seorang-remaja-tewas-saat-latihan-silat-di-klaten-polisi-tetapkan-satu#google_vignette). (Kompas.com).
- Zain, A. Q. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMA “X” di Sleman. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.22373/taujih.v4i1.10641>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA